

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Definisi

2.1.1 MICE (*Meetings, Incentive, Convention, Exhibition*)

MICE adalah salah satu sektor yang berfokus pada industri pariwisata konvensi, perjalanan insentif, pertemuan dan pameran. Sektor kegiatan MICE ini biasanya diadakan oleh sekelompok orang yang memiliki kesamaan tujuan dalam penyelenggaraan kegiatan pada sektor MICE tersebut.

Menurut Pendit (1999), MICE dapat diartikan sebagai wisata konvensi dengan limitasi: usaha jasa konvensi, perjalanan intensif, dan pameran atau pertunjukan. Dapat berupa usaha dengan kegiatan memberi jasa pelayanan bagi suatu pertemuan sekelompok orang (negarawan, usahawan, cendikiawan, dan lain-lain) untuk membahas suatu persoalan yang berkaitan untuk kepentingan bersama.

2.1.2 Definisi *Exhibition* dan *Convention Hall*

Menurut Isabel Briggs Myers, *Exhibition* atau Pameran adalah suatu aktivitas yang melibatkan ruangan (galeri) dan memamerkan suatu hasil karya seni baik lukisan, ukiran, gambar foto maupun karya lainnya. Sedangkan *Convention* atau Konvensi adalah tempat bagi sekumpulan orang untuk betukar ide, pandangan, atau informasi bagi kepentingan umum (Lawson, 1981). Hall atau Aula memiliki arti ruang besar di sebuah Gedung yang digunakan untuk acara berskala besar, seperti pesta, pertemuan atau rapat.

Dapat ditarik bahwa *Convention and Exhibition Hall* adalah sebuah fasilitas besar yang dirancang untuk mengakomodasi berbagai jenis acara yang melibatkan pertemuan orang banyak serta pameran karya atau produk. Dengan demikian, *Convention and Exhibition Hall* berfungsi sebagai tempat yang fleksibel dan multifungsi, mampu mendukung berbagai acara mulai dari pertemuan formal hingga pameran seni atau produk, dalam satu lokasi yang terintegrasi.

2.2 Tujuan dan Fungsi

2.2.1 Tujuan *Exhibition* dan *Convention Hall*

Tujuan *Exhibition* dan *Convention Hall* adalah sebagai berikut.

- Memberi wadah kegiatan komunikasi untuk setiap kelompok atau pelaku yang membutuhkannya
- Meningkatkan kualitas pariwisata terutama pada sektor MICE di Kota Semarang
- Menyediakan fasilitas berskala besar untuk memfasilitasi kegiatan MICE
- Tempat mengadakan pameran, konser atau konvensi

2.2.2 Fungsi *Exhibition* dan *Convention Hall*

Fungsi dari *Exhibition* dan *Convention Hall* dapat mewadahi berbagai aktivitas dan kegiatan dari event-event pada sektor MICE dan direncanakan dapat melayani semua pertemuan dengan skala regional, nasional hingga internasional. Beberapa fungsi yang dapat diselenggarakan pada *Exhibition* dan *Convention Hall* adalah sebagai berikut.

- a. Konferensi
- b. Pertemuan Bisnis
- c. Pertunjukan/Pagelaran
- d. *Art Gallery*
- e. Pameran/Expo
- f. Perkumpulan atau kegiatan lainnya (Pernikahan, *Company Gathering*, etc)

2.2.3 Fungsi Ruang pada *Exhibition Hall* dan *Convention Hall*

Pada *Exhibition Hall*, fungsi-fungsi ruang yang dibutuhkan dirancang untuk menampilkan karya seni, produk, atau barang-barang tertentu pada publik. Biasanya, susunan ruang yang ada pada *Exhibition Hall* memiliki ruang terbuka luas dengan fleksibilitas serta aksesibilitas yang mudah. Hal ini disesuaikan dengan fungsi pameran yang diperuntukkan agar pengunjung dapat bergerak bebas

(bersirkulasi) diantara objek-objek yang dipamerkan. Selain sirkulasi, tata pencahayaan dan akustik pada *Exhibition Hall* dapat diatur untuk memfokuskan kepada objek-objek pameran. Beberapa contoh dari *Exhibition Hall* ini dapat berupa Galeri Seni, Pusat Pameran atau Museum.

Ruang-ruang yang diperlukan pada *Exhibition Hall* antara lain :

- a. Ruang *Exhibition*
- b. *Outdoor Exhibition*
- c. *Pre-function Area*
- d. *Ruang VIP*
- e. Ruang Panitia
- f. Ruang Kontrol
- g. Ruang Tunggu
- h. *Loading Dock*

Sedangkan pada *Convention Hall* atau Ruang Konvensi, fungsi ruang-ruang yang didesain dikhususkan untuk menyelenggarakan acara-acara besar seperti konferensi, seminar, pertemuan bisnis atau konggres. Ruang ini biasanya dapat menampung banyak orang dan dilengkapi dengan fasilitas audiovisual seperti LCD, Proyektor serta *Sound System* untuk presentasi dan komunikasi. Dalam aspek desain, Fokus utamanya ada pada kapasitas dan kenyamanan, serta tata letak yang mendukung untuk peserta yang duduk dan panggung untuk area berbicara. Beberapa contoh dari *Convention Hall* adalah Ballroom hotel, Pusat Konvensi atau Ruang Pertemuan Universitas.

Ruang-ruang yang diperlukan pada *Convention Hall* antara lain :

- a. *Convention Hall*
- b. Ruang Penerjemah
- c. *Ruang Press Conference*
- d. *Auditorium*
- e. *Backstage*

- f. Ruang ganti dan Rias
- g. *Meeting Room*
- h. *Pre-Function Area*
- i. *Ruang VIP*
- j. Ruang Panitia
- k. *Function Room*
- l. Ruang Kontrol

Selain kedua hall tersebut, dibutuhkan fasilitas menunjang lain untuk memaksimalkan fungsi dari bangunan sebagai berikut.

- a. *Lobby*
- b. *Information Center*
- c. *VIP Lounge*
- d. *Food Court*
- e. *Business center*
- f. *Medical room*
- g. *ATM Gallery*
- h. *Convenience Store*
- i. *Lavatory*
- j. *Nursing Room*
- k. Janitor
- l. Gudang
- m. Pantry
- n. Musholla
- o. *Smoking Area*
- p. Utilitas (Ruang Genset, Pompa, Panel Listrik, AHU, Water tank/Reservoir, CCTV, Keamanan, Eskalator, Lift, Tangga Darurat)
- q. Kantor Pengelola (Ruang Manajer, Sekretaris, Marketing, Rapat, Arsip, Fotokopi dan Peralatan, Tamu, Karyawan, Loker)
- r. Parkir Karyawan dan Pengelola

- s. Parkir pengunjung

2.3 Tinjauan Perancangan *Exhibition* dan *Convention Hall*

2.3.1 Lokasi dan Aksesibilitas *Exhibition* dan *Convention Hall*

Menurut Lawson (1981), Lokasi dan Pencapaian dari *Exhibition* dan *Convention Hall* harus mengikuti pedoman sebagai berikut.

- a. Lokasi berdekatan dengan jalan utama dan memiliki lalu lintas yang lancar
- b. Lokasi yang dipilih berdekatan dengan Hotel Berbintang serta Perkantoran
- c. Memiliki sistem lalu lintas dengan jalan yang lebar
- d. Pintu masuk utama harus terlihat jelas dan mudah untuk dikenali
- e. Sirkulasi pada pintu masuk harus terdapat *drop off* yang dapat dilalui mobil dan taksi

2.3.2 Ruang dan Fasilitas *Exhibition* dan *Convention Hall*

Menurut Lawson (1981), Jenis ruang dan fasilitas yang diperlukan pada *Exhibition* dan *Convention Hall* memiliki kriteria sebagai berikut.

- a. Auditorium : berjumlah 1 sampai 2 dengan kapasitas 1000 – 3000 tempat duduk
- b. Ballroom : berjumlah 2 sampai 3 dengan kapasitas 200 – 500 tempat duduk
- c. Ruang Pertemuan : berjumlah 4 sampai 10 dengan kapasitas 20 – 50 tempat duduk
- d. *Exhibition Hall*
- e. *Service Food* untuk pengunjung
- f. Monitor televisi dan *Broadcasting*
- g. Pelayanan pers, *Conference Organizer* untuk delegasi
- h. Pelayanan pengadaan, printing dan penerjemah Bahasa
- i. Pelayanan perekaman dan penerbitan
- j. Pelayanan parkir untuk delegasi (VIP) dan parkir umum

2.4 Tinjauan Pelaku Kegiatan pada *Exhibition* dan *Convention Hall*

2.4.1 Pelaku Utama

1. Peserta/Tamu Undangan

Pelaku yang terdaftar dan terundang sebagai peserta dari kegiatan yang diselenggarakan

2. Masyarakat Umum

Kegiatan yang melibatkan Masyarakat umum dan bertujuan untuk memberi kesempatan bagi masyarakat awam untuk mengikuti atau mencari tahu sebuah informasi dari kegiatan yang diselenggarakan

2.4.2 Penyelenggara

Penyelenggara kegiatan yang dilaksanakan, atau dapat disebut sebagai *Organizing Comitee* sebagai panitia yang menjadi induk organisasi penyelenggara kegiatan pada Hall tersebut.

2.4.3 Pengelola

Pengelola atau pemilik dari *Exhibition* dan *Convention Hall* yang umumnya merupakan pihak swasta. *Exhibition* dan *Convention Hall* perlu memiliki sarana dan prasarana untuk operasional demi kelancaran kegiatan yang diselenggarakan pada *Hall* tersebut.

2.4.4 Exhibitor

Exhibitor adalah Perusahaan/perseorangan yang diundang untuk menyelenggarakan atau berpartisipasi dalam pameran, dalam bentuk mendirikan *booth*.

2.4.5 Speaker

Speaker adalah Perusahaan/perseorangan yang diundang untuk mengisi atau menjadi pembicara dan berpartisipasi dalam sebuah konferensi atau acara.

2.5 Peningkatan dan Intensitas Wisatawan MICE di Kota Semarang

Peningkatan fasilitas *Meetings, Incentives, Conferences, and Exhibitions* (MICE) di Kota Semarang, memiliki urgensi strategis untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, pariwisata, dan daya saing kota. Kota Semarang memiliki potensi besar untuk mengembangkan industri MICE, mengingat lokasinya yang strategis di jalur transportasi utama Pulau Jawa dan kebutuhan yang meningkat untuk fasilitas konferensi dan pameran skala nasional maupun internasional.

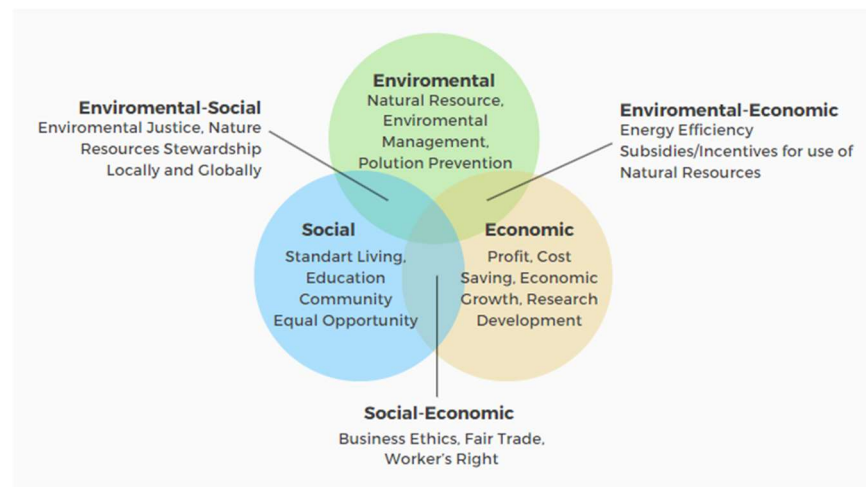
Menurut Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Pemerintah Kota Semarang (DISBUDPAR), pasar MICE global, khususnya di Asia, menunjukkan tingkat pertumbuhan dua kali lipat dibandingkan dengan Eropa. Hal ini memberikan peluang besar bagi Semarang untuk menarik kegiatan MICE internasional. Selain itu, MICE memberikan efek ekonomi berantai dengan melibatkan berbagai sektor, termasuk transportasi, akomodasi, makanan dan minuman, serta hiburan. Semarang dapat memanfaatkan ini untuk meningkatkan pendapatan asli daerah, membuka lapangan kerja, dan memperkenalkan produk lokal ke pasar global.

Berdasarkan hasil survey yang dilakukan oleh DISBUDPAR pada tahun 2022 terhadap jumlah kunjungan peserta MICE atau wisatawan, diketahui bahwa kategori peserta MICE yang mengunjungi Semarang lebih dari 5 kali memiliki persentase sebanyak 27,78% dibandingkan dengan jumlah lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa Semarang mulai menunjukkan ketertarikan sebagai kota dengan intensitas wisata sektor MICE yang semakin berkembang tiap tahunnya.

Dengan peningkatan dan intensitas tersebut, dibutuhkan fasilitas yang memadai agar dapat mendorong pertumbuhan ekonomi lokal, meningkatkan nilai tambah industri pariwisata, dan memperkuat citra Semarang sebagai salah satu pusat kegiatan MICE di Indonesia, terlebih Semarang sebagai ibu kota provinsi Jawa Tengah.

2.6 Pendekatan Arsitektur berbasis Efisiensi Energi

Pada masa kini, isu pemanasan global menjadi salah satu topik penting yang harus kita perhatikan karena hal ini sangat berdampak terhadap kehidupan. Oleh karena itu, diperlukan Arsitektur yang dapat beradaptasi dengan lingkungannya agar dapat menciptakan bangunan yang tidak hanya hemat energi, namun ramah terhadap lingkungan serta nyaman dan sehat bagi para penghuninya. Hal ini dapat dicapai dengan menerapkan Arsitektur Hemat Energi atau dapat dikenali dengan *Green Architecture* pada perancangan.



Gambar 1. 3 Pilar Arsitektur Keberlanjutan
Sumber : Dokumen Pribadi

Green Architecture pertamakali dicetuskan oleh sebuah asosiasi yang didirikan pada tahun 1993, yang berfokus mempromosikan keberlanjutan dalam desain, konstruksi dan operasional bangunan. Pendekatan bertujuan untuk mengubah bangunan industri ke dalam bentuk aktivitas yang lebih ramah terhadap lingkungan.

Menurut Sukawi (2008), Kategori Arsitektur Hijau dapat terbagi menjadi beberapa tipe sebagai berikut.

- a. **Passive Mode** : Tingkat konsumsi energi paling rendah, tanpa ataupun minimal penggunaan peralatan Mekanikal Elektrikal dari sumber daya yang tidak dapat diperbaharui

- b. **Mixed Mode** : Sebagian tergantung dari energi/sebagian dibantu penggunaan ME
- c. **Active Mode** : Seluruhnya menggunakan peralatan ME dari sumber energi yang tidak dapat diperbaharui
- d. **Productive Mode** : Membangkitkan energinya sendiri *on-site* dari sumber daya yang dapat diperbaharui

Green Architecture tidak hanya berfokus pada aspek lingkungan dan energi, namun juga terhadap aspek ekonomi pada sebuah perancangan. Hal ini tertera pada 3 Pilar *Green Architecture* yang menjelaskan hubungan dari ketiga aspek tersebut yang berhubungan dengan erat sehingga menjadi salah satu pertimbangan dalam perancangan yang menyesuaikan keadaan global masa kini, khususnya di Kota Semarang yang memiliki iklim tropis.

Untuk menyesuaikan iklim tersebut, perancangan dapat memperhatikan aspek iklim dalam melakukan analisa pendekatan untuk merancang bangunan yang dibutuhkan. Pendekatan Arsitektur Bioklimatik merupakan salah satu pendekatan desain bangunan yang menyesuaikan dengan kondisi iklim dan lingkungan setempat untuk menciptakan kenyamanan termal bagi penghuninya, dengan meminimalkan penggunaan sumber daya energi tambahan seperti pemanas atau pendingin buatan. Prinsip utamanya adalah menggunakan elemen alam seperti sinar matahari, angin, hujan, dan suhu lingkungan untuk memenuhi kebutuhan energi bangunan secara alami.

Teori tentang arsitektur konsep arsitektur bioklimatik yang akan di gunakan dalam penelitian ini adalah teori dari Kenneth Yeang (1996) dalam (Christianto & Damayanti, 2021) yaitu prinsip-prinsip arsitektur bioklimatik yang ada 8 di antaranya sebagai berikut.

1. Penempatan Core
2. Penentuan Orientasi
3. Penempatan Bukaan Jendela

4. Penggunaan Balkon
5. Penentuan Ruang Transisional
6. Desain Pada Dinding
7. Hubungan Terhadap Landscape
8. Penggunaan Alat Pembayang Pasif

Dengan menerapkan prinsip-prinsip tersebut, diharapkan perancangan *Exhibition and Convention Hall* ini dapat meminimalkan konsumsi energi melalui pendekatan desain yang efisien.

2.7 EDGE

EDGE adalah platform bangunan hijau yang mencakup standar untuk bangunan hijau, aplikasi perangkat lunak, dan program sertifikasi untuk lebih dari 140 negara. platform ini ditujukan untuk bangunan dengan desain berkonsep bangunan hijau, baik arsitek, insinyur, developer, atau pemilik bangunan EDGE memberdayakan penemuan solusi teknis pada tahap desain awal untuk mengurangi biaya operasional dan dampak lingkungan. Berdasarkan input informasi pengguna dan pemilihan kriteria hijau, EDGE mengungkapkan proyeksi penghematan operasional dan pengurangan emisi karbon. Gambaran keseluruhan kinerja ini membantu untuk mengartikulasikan bangunan komersil dengan konsep bangunan hijau. Rangkaian tipe bangunan EDGE termasuk Rumah, Perhotelan, Ritel, Perkantoran, Rumah Sakit, dan Pembangunan Pendidikan. EDGE dapat digunakan untuk mensertifikasi bangunan pada setiap tahap siklus hidupnya; ini termasuk konsep, desain, konstruksi baru, bangunan yang ada, dan renovasi. EDGE adalah inovasi dari IFC, anggota World Bank Group.

Sertifikasi EDGE diberikan jika efisiensi minimum yang disyaratkan tercapai. Sistem lulus / gagal yang sederhana menunjukkan apakah proyek bangunan telah menunjukkan penghematan minimum 20% dalam energi operasional, air dan energi yang terkandung dalam material dibandingkan dengan desain tanpa EDGE. Hanya beberapa langkah diperlukan untuk kinerja bangunan yang lebih baik yang menghasilkan biaya utilitas yang lebih rendah, masa pakai peralatan yang lebih lama,

dan lebih sedikit tekanan pada sumber daya alam. Persentase penghematan aktual untuk setiap proyek dapat dilihat pada sertifikat EDGE dan juga dalam studi kasus proyek di situs web EDGE.

2.7.1 Modul EDGE

Modul ini mencakup berbagai aspek efisiensi energi dan desain hijau. Dimulai dari pengenalan dampak bangunan terhadap sumber daya global, seperti efisiensi energi dan air, hingga strategi desain bioklimatik yang berfokus pada orientasi dan penggunaan sumber daya alami. Modul ini juga mencakup penggunaan teknologi efisiensi energi dalam pencahayaan, ventilasi, dan sistem HVAC, serta bagaimana memilih material konstruksi yang rendah karbon. Pada hasil akhirnya, modul ini membahas desain bangunan yang menyeluruh, evaluasi kritis bangunan yang ada, dan manfaat ekonomi dari desain hijau. Semua ini bertujuan untuk memberikan panduan komprehensif bagi desainer dan perancang dalam menciptakan bangunan yang berkelanjutan.

MODUL 1 (Latar Belakang dan Demo EDGE)

Dampak global bangunan:

- Efisiensi sumber daya.
- Energi, kelangkaan air, dan karbon.
- Perhitungan efisiensi sumber daya menggunakan EDGE Tool.

MODUL 2 (Bentuk, Kulit, dan Iklim (Desain Bioklimatik)

- Strategi desain pasif.
- Orientasi, bentuk, dan sinar matahari.
- Studi kasus pada kantor.
- Teknik presentasi.

MODUL 3 (Teknik Arsitektur (HVAC & Kontrol)

- Sistem untuk pemanas, pendingin, dan ventilasi.
- Praktik terbaik untuk efisiensi energi.

MODUL 4 (Pencahayaan dan Fotovoltaik)

- Penerangan alami (*daylighting*).

- Sistem pencahayaan dan kontrolnya.
- Teknologi energi terbarukan seperti panel fotovoltaik.

MODUL 5 (Air dan Material)

- Efisiensi penggunaan air.
- Intensitas karbon dari material konstruksi.

MODUL 6 (Kritik Desain dan Pengembangan Konsep)

- Teknik desain bangunan secara menyeluruh untuk efisiensi.
- Kritik terhadap bangunan yang ada.
- Presentasi kelompok dan diskusi kelas.

MODUL 7 (Membangun Kasus Bisnis)

- Sudut pandang klien dan pengembang terkait biaya dan waktu pengembalian investasi.
- Sumber daya finansial: insentif, hipotek hijau, dan pinjaman.
- Sudut pandang firma desain: konsultasi hijau sebagai layanan

2.7.2 Orientasi Bangunan

Indikator yang diuraikan di bawah ini digunakan untuk memperkirakan dimensi dan orientasi bangunan, yang akan memiliki efek langsung pada konsumsi dan efisiensi energi bangunan.

- *Floor plan depth* (m) : Rata-rata lebar bangunan yang diukur tegak lurus terhadap fasad utama bangunan.
- *Main orientation* : Tampak muka bangunan terpanjang dari bangunan. Pilih arah yang dihadapi fasad terpanjang bangunan dari menu *drop-down*. EDGE memprediksi arah panas matahari berdasarkan pada orientasi ini, yang tercermin sebagai energi pendingin atau panas dalam bagan energi.
- *Building lengths* : Orientasi panjang setiap bangunan diberikan berdasarkan default. Untuk sebagian besar bangunan, disarankan agar bidang pengguna di bawah "*Building lengths*" harus dibiarkan kosong agar perangkat lunak menggunakan nilai default. Pengecualiannya adalah jika bangunan berbentuk

kotak biasa tapa sudut atau potongan dan nilai aktualnya diketahui. Semua panjang fasad dalam satu orientasi harus ditambahkan,

2.8 Studi Preseden

2.8.1 Indonesia Convention Exhibition

ICE BSD atau Indonesia Convention Exhibition adalah salah satu pusat konvensi dan pameran terbesar di Indonesia. Terletak di kawasan BSD City, Tangerang, ICE BSD dirancang untuk menjadi lokasi utama berbagai kegiatan besar seperti pameran dagang, konvensi, konser, hingga acara perusahaan.

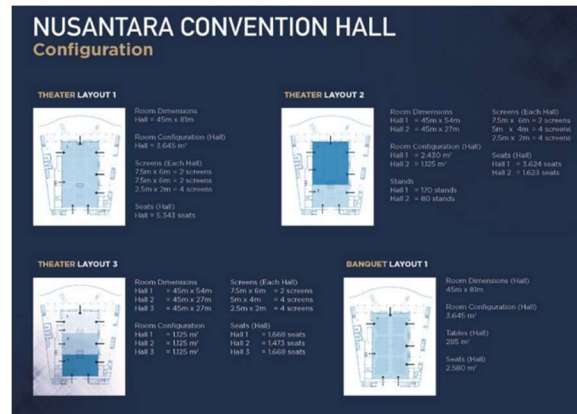
ICE BSD memiliki luas total lebih dari 220.000 m² dengan 10 hall pameran yang masing-masing luasnya sekitar 4.000 hingga 10.000 m². Selain itu, terdapat ruang konvensi yang mampu menampung hingga 10.000 orang serta area parkir yang luas.



*Gambar 2 ICE BSD Tangerang
Sumber : ICE Indonesia Official Website*

ICE BSD terbagi menjadi beberapa area sesuai dengan fungsinya sebagai berikut,

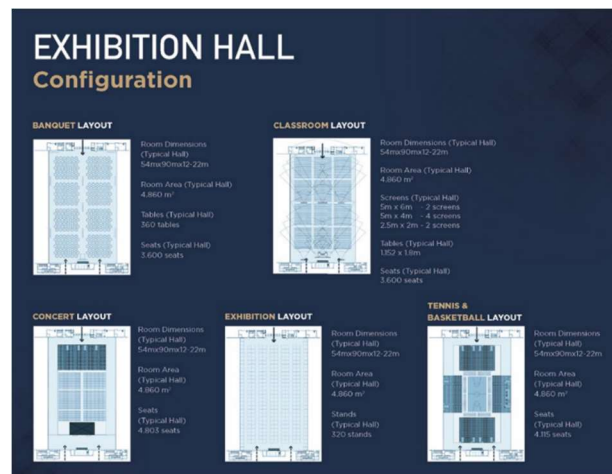
1. Nusantara Convention Hall



Gambar 3 Konfigurasi Theater pada Nusantara Convention Hall
Sumber : Company Profile ICE BSD

Convention Hall ini dapat beroperasi secara independent dengan standar Internasional, atau dapat juga terhubung dengan Exhibition Hall melalui Pre-Function Area dengan pintunya yang dapat memisah dan menyambungkan area yang ada. Hall ini memiliki *finishing* dengan karpet dan dapat dibagi menjadi 4 ruangan.

2. Exhibition Hall



Gambar 4 Konfigurasi Exhibition Hall ICE BSD
Sumber : Company Profile ICE BSD

Terdapat total 10 hall exhibition pada ICE BSD dengan total area 50.000 m². Setiap hall juga memiliki *Loading Dock* dengan kapasitas 2.000 kg/m². Exhibition Hall pada ICE BSD dipisahkan oleh partisi yang

Jakarta Convention Center (JCC) adalah salah satu venue terkemuka di Jakarta yang dikenal sebagai tempat penyelenggaraan berbagai acara bergengsi, melibatkan pemimpin global dari sektor politik, bisnis, dan hiburan. Jakarta Convention Center memiliki 13 ruangan pertemuan dengan berbagai ukuran, termasuk diantaranya *Plenary Hall* yang memiliki 5.000 tempat duduk, dan juga *Assembly Hall* seluas 3.921 m².

JCC terbagi menjadi beberapa area sebagai berikut.

1. Plenary Hall

Memiliki luas sekitar 3.900 m² dengan kapasitas hingga 5.000 orang dengan setting teater. Ruang ini difungsikan untuk acara-acara besar seperti konferensi internasional, konser, pertunjukan musik, dan pertemuan tingkat tinggi

2. Exhibition Hall

Mencakup area seluas 7.000 m². Ruang ini dirancang untuk mengakomodasi pameran besar, peluncuran produk, atau acara industri yang memerlukan ruang luas dan dapat diatur sesuai kebutuhan acara.

3. Assembly Hall

Memiliki luas 3.060 m², memiliki kapasitas hingga 2.500 orang. Ruang ini cocok untuk pertemuan besar, konferensi, atau acara gala, dengan desain fleksibel yang memungkinkan penyesuaian sesuai format acara yang diinginkan.

4. Cendrawasih Room

Memiliki luas sekitar 2.109 m² dan merupakan ruang multifungsi yang dapat digunakan untuk berbagai acara, seperti konferensi, pertemuan bisnis, atau jamuan makan. Ruangan ini juga dapat dibagi menjadi beberapa area lebih kecil untuk menyesuaikan dengan kebutuhan acara tertentu.

5. Meeting Rooms

JCC menyediakan 13 ruang rapat dengan ukuran bervariasi, mulai dari 33 hingga 580 m². Ruangan-ruangan ini ideal untuk seminar, workshop, atau pertemuan yang lebih kecil, dilengkapi dengan sistem audiovisual modern dan konektivitas internet yang cepat.

2.8.3 Marina Convention Center



*Gambar 7 Marina Convention Center, Semarang
Sumber : Seputar Semarang*

Marina Convention Center adalah salah satu pusat konvensi terbesar di Semarang yang menyediakan berbagai fasilitas untuk berbagai acara yang terletak di kawasan Marina, Semarang, Jawa Tengah. MCC merupakan fasilitas yang menawarkan ruang serbaguna untuk berbagai acara, mulai dari konferensi, pameran, pernikahan, konser, hingga acara Perusahaan dengan luas hingga 4.000 m² dan kapasitas 5.000 orang.

Beberapa area yang disediakan pada MCC adalah sebagai berikut.

1. Convention Hall
2. Exhibition Area
3. Meeting Rooms
4. Ballroom

2.9 Studi Banding Preseden

Studi Banding antar preseden dilakukan agar kita dapat melakukan perbandingan dan perkiraan mengenai kapasitas dan fasilitas yang ada pada preseden tersebut.

Aspek	ICE BSD	JCC	MCC
Fasad	 <i>Gambar 8 Fasad ICE BSD Sumber : Travel Kompas</i>	 <i>Gambar 9 Fasad JCC Sumber : Sindonws</i>	 <i>Gambar 10 Fasad MCC Sumber : Seputar Semarang</i>
Langgam Arsitektur	Arsitektur Modern	Arsitektur Kontemporer	Arsitektur Modern
Tipe Struktur Atap	Struktur Kabel	<i>Space Frame</i>	<i>Space Frame</i>
Fokus Utama Arsitektural	Efisiensi Energi dan Fleksibilitas Ruang	Estetika dan Fungsionalitas Ruang	Estetika dan Fungsional Ruang
Lokasi	BSD City, Tangerang	Jakarta Pusat	Semarang, Jawa Tengah
Aksesibilitas	Terintegrasi dengan Tol Dapat melalui KRL dan Shuttle Bus khusus	Melalui kompleks GBK Dapat melalui transjakarta	Dapat melalui transjateng
Fasilitas Penunjang	Hotel Pusat Perbelanjaan Parkir khusus ICE BSD	Hotel Berbintang Pusat Perbelanjaan Stadion Parkir Bersama	Restoran dan Wisata Pantai
Fungsionalitas	Exhibition Hall Convention Hall Outdoor Exhibition Area Meeting Room	Exhibition Area Convention Hall Ballroom Meeting Room	Convention Hall Ballroom Meeting Room
Jumlah Hall	10	3	1

Jumlah Meeting Room	33	17	5
Luas Bangunan	220.000	120.000	-
Kapasitas Parkir	5.000 – 10.000 Kendaraan	2.000 – 3.000 Kendaraan	800 Kendaraan
Kapasitas 1 Hall Exhibisi (Set Up Reception)	5.000	6.500	5.000
Luas 1 Hall Exhibisi (PxLxT)	90x54x12 m	97.5x60x9 m	-
Kapasitas 1 Hall Konvensi (Set Up Reception)	1.000	2.200	5.000
Luas 1 Hall Konvensi (PxL)	27x44	51.6 (diameter) x 11.30	-